

Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pelajaran *Two Stay Two Stray* pada Pelajaran Tematik

Asdiana

IAIN Takengon, Indonesia

E-mail: dianasanechen@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol101.2023.31-38>



Copyright © 2023

Diajukan: 29/03/2023

Diterima: 27/04/2023

Diterbitkan: 30/04/2023

ABSTRAK

Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan melalui variasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, yang mana model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk menjadi lebih aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pelajaran Tematik? Apakah terdapat perbedaan peningkatan minat belajar siswa yang menggunakan model pelajaran *Two Stay Two Stray* dengan yang tidak menggunakan model pelajaran *Two Stay Two Stray* pada pelajaran Tematik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar dengan menggunakan model pelajaran *Two Stay Two Stray*, dan untuk mengetahui perbedaan apakah terjadi peningkatan minat belajar dengan menggunakan model pelajaran tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV di MIN 7 Aceh Tengah tahun ajaran 2022/2023. Dalam menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti melakukan pengundian, dari hasil pengundian tersebut terpilihlah yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas 4 a sebanyak 18 siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa terdapat peningkatan minat belajar dengan menggunakan model pelajaran *Two Stay Two Stray* pada pelajaran tematik.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Two Stay Two Stray, Tematik*

ABSTRACT

One way to increase students' interest in learning is through a variation of the *Two Stay Two Stray* learning model, which is a cooperative learning model that provides opportunities for groups to share results and information with other groups. This is done because many teaching and learning activities are colored by individual activities. This learning directs students to be more active, both in discussing, asking questions, looking for answers, explaining and also listening to material explained by friends. How to increase student learning interest using the *Two Stay Two Stray* learning model in thematic lessons? Is there a difference in increasing the learning interest of students who use the *Two Stay Two Stray* lesson model and those who do not use the *Two Stay Two Stray* lesson model in Thematic lessons. The purpose of this study was to determine the increase in learning interest by using the *Two Stay Two Stray* learning model, and to find out the difference whether there was an increase in learning interest using the learning model. This type of research is descriptive research using a quantitative approach. In this study, the population was all fourth grade students at MIN 7 Central Aceh for the 2022/2023 academic year. In determining the experimental class and control class, the researcher conducted a lottery. From the results of

the drawing, 18 students were selected as the experimental class, namely class 4a. The results obtained in this study were that there was an increase in learning interest by using the Two Stay Two Stray lesson model in thematic lessons.

Keywords: *Learning Interest, Two Stay Two Stray, Thematic*

PENDAHULUAN

Minat belajar dalam setiap proses pembelajaran tidaklah sama, hal tersebut dapat memungkinkan terjadinya perbedaan dalam penerimaan materi yang mengakibatkan pada perbedaan hasil belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan melalui variasi model pembelajaran Two Stay Two Stray, yang mana model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperaif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Dengan tujuan dari pembelajaran ini yaitu mengarahkan untuk menjadi lebih aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat diterapkan pada semua kelas, belajar lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan berfikir, memberikan kesempatan untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah, memberikan kesempatan untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya, membiasakan untuk bersikap terbuka terhadap teman, dan meningkatkan motivasi belajar.

Terbentuknya kemampuan dan sikap profesional memang tidak mudah, belum tentu terbentuknya kemampuan sekaligus terbentuk pula sikap profesionalnya, karena banyak faktor yang menentukannya. Meskipun telah terdidik di bidang kependidikan, belum tentu secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap profesional ini dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kemampuan didalam mengajar terbentuk berdasarkan pengalaman yang di perolehnya. Peningkatan kemampuan sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih terampil didalam mengajar sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

(Trianto, 2017) Nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. peningkatan yang dimaksudkan dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu usaha untuk membuat motivasi dan hasil belajar menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Cara peningkatan motivasi dan hasil belajar tersebut dilakukan dengan menggunakan metode two stay two stray.

(Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), Minat (noun) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, secara umum pengertian minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Sedangkan menurut (Thomas Tan, 2017), Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada obyek tertentu. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dilihat dan apa yang dipelajari serta digemari. Minat juga dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Elizabeth Hurlock dalam (Susanto, 2016) juga mengatakan minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar.

Menurut (Nunik, 2020), Pembelajaran two stay two stray adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajar anggota-anggota yang lain.

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang. Teknik yang dipilih dalam pembelajaran kooperatif ini two stay two stray di kembangkan oleh Spencer Kagan.

Lie mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Metode kooperatif tipe Two Stay Two Stray yaitu salah satu pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran two stay two stray memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain. Model pembelajaran two stay two stray merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi.

Dalam buku (Yatim Riyanto, 2012) Belajar yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ciri-ciri model pembelajaran Two Stay Two Stray ini yaitu:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan teori belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Dalam (Nunik, 2020), Tujuan pembelajaran Two Stay Two Stray ini adalah hasil belajar siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial. Dalam pembelajaran Two Stay Two Stray dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berfikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain. (Nunik, 2020)

Manfaat pelajaran Two Stay Two Stray (Nunik, 2020)

- a. Terjadi pengembangan kualitas diri peserta didik
- b. Mereka belajar saling terbuka
- c. Mereka belajar bertukar pikiran dalam suasana penuh keakraban
- d. Mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial
- e. Muncul sikap kesetia kawan dan keterbukaan diantara siswa
- f. Teknik Two Stay Two Stray mudah dilaksanakan didalam kelas, melatih siswa, mengeluarkan pendapat, dan berbagai pendapat dalam kelompok.

Bedasarkan proses belajar mengajar siswa diharapkan mampu untuk melaksanakan intruksi/perintah guru, mendengarkan penjelasan guru secara seksama, berdiskusi memecahkan masalah dalam kelompok, bekerja sama dalam mengerjakan lembar kerja kelompok, berbagi informasi ke tamu mereka, berbagi hasil kerjanya kepada tamu, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan, semangat mengemukakan hasil yang mereka temukan dari kelompok lain.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV di MIN 7 Aceh Tengah tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel adalah secara *Cluster Random Sampling* yaitu tidak memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti melakukan pengundian, dari hasil pengundian tersebut terpilihlah yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas 4a sebanyak 18 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian ini tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Hasil dari penelitian ini terdiri dari hasil yang bersifat deskriptif dan penarikan kesimpulan:

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Angket IPS Siswa Kelas IV
MIN 7 Aceh Tengah**

Kelas	Jenis Tes	$\bar{X}$	Max	N
IV a	<i>Pos-test</i>	41,44	5	18
	<i>Pre-Test</i>	70,28	5	18

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji T karena untuk mencari peningkatan maka yang digunakan rumus Uji T

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji T

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar IPS	Kelas Sebelum	25	70,280	6,82227	1,36445
	Perlakuan		0		
	Sesudah	25	99,040	9,62410	1,92482
	Perlakuan		0		

Berdasarkan tabel di atas maka hasil perhitungan yang diperoleh terdapat peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model pelajaran *Two Stay Two Stray*. Karena terdapat peningkatan nilai pada siswa setelah melakukan model pelajaran tersebut.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keaktifan dalam belajar Tematik pada materi Berhemat Energi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Dengan demikian jika terjadi peningkatan hasil belajar Tematik setelah melakukan model pelajaran *Two Stay Two Stray* dalam menyelesaikan soal-soal pada materi Berhemat Energi.

Pada awal penelitian ini diberi motivasi dalam pembelajaran agar peneliti tersebut dapat melakukan pendekatan, dengan demikian sehingga siswa dapat berinteraksi secara bebas dengan peneliti.

Sehingga nantinya jika diberikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa akan lebih aktif dalam kelompoknya dan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih dari pada sebelumnya.

Dalam tiap-tiap kelompok mengarahkan siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang perkelompok dan berjumlah 5 kelompok, selanjutnya diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pelajaran *Two Stay Two Stray* pada materi Berhemat Energi, seiring berjalannya pembelajaran pada setiap kelompok, siswa yang terdiri dari 4 orang akan pergi kekelompok lain sebanyak 2 orang dan teman yang ditinggalkan di dalam kelompok akan menerima tamu dari kelompok lain. Sehingga siswa lebih merasakan suasana yang berbeda pada kelompok lain, sehingga lebih termotivasi dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil uji akhir diperoleh peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model pelajaran *two stay two stray* terhadap model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan minat belajar tematik siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Maka selanjutnya diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar pada materi Berhemat Energi lebih efektif dengan menggunakan model pelajaran *two stay two stray* dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil belajar Tematik siswa tersebut dilakukan melalui pengamatan lembar angket dilakukan oleh peneliti untuk hasil yang diperoleh dari siswa dalam angket yang diperoleh tersebut. Dalam proses belajar tersebut siswa dituntut untuk aktif dan mampu bertanggung jawabkan hasil yang didapat tiap kelompok. Dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t. Maka dapat dikatakan terdapat peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model pelajaran *Two Stay Two Stray* pada pelajaran Tematik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS terhadap

peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model pelajaran two stay two stray pada materi berhemat energi dengan Uji-t.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam pada siswa dalam proses belajar mengajar atau dalam menyelesaikan soal pada materi berhemat energy sebaiknya guru lebih banyak memberikan contoh soal dengan mengaitkan dengan kehidupan yang ada pada lingkungan sekolah, dan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menyelesaikan soal sesuai dengan bentuk soal yang diberikan, dan untuk lebih mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal sebaiknya guru memberikan soal-soal latihan dengan kehidupan nyata, baik disekolah maupun tugas untuk rumah (PR).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Bandung: Alfabeta.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model, Metode Pembelajaran didalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish.
- <http://www.askapep13.wordpress.com>. Di unduh pada 30 agustus 2020, pukul 10.26.
- <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp>. di unduh Pada Hari Senin, Tanggal 26 Oktober, Pukul 7.45.
- Ibnu Badar Al-Tabany, Trianto. (2017) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana.
- Kusnadi. (2018). *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, Jawa Barat: Edu Publisher.
- Rasimin. (2020). *Pengembangan Karakter Toleran dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal*, Jakarta: Imperial Bhakti Utama.
- Riyanto. (2012). *Paradigma Pembelajaran Baru*, Jakarta: Kencana.
- Sisdiknas. (2003). *Tentang Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003*, (Jakarta: Depdiknas, 2005)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana.

- Syahputra, Edi. (2020). *Snowball Thowring Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, Suka Bumi: Haura Publish.
- Thomas Tan. (2017). *Teaching Ia An Art*, Yogyakarta: Deepublish.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama.
- Wahyu Fitriach, Nunik. (2020). *Permodelan Pembelajaran IPA dengan Teknik Two Stay Two Stray*, Tangerang Selatan: Indocamp.
- Yulia, Siska. (2016). *Konsep Dasar IPS*, Yogyakarta: Garudhawacana.